

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain, Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

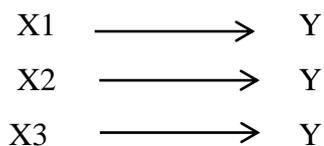
##### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional yang merupakan salah satu bagian dari penelitian ex-postfacto, dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variable terikat dalam suatu penelitian. sehubungan dengan hal ini menurut Gay (dalam Sukardi, 2008, hlm, 165) mengatakan :

Penelitian korelasional merupakan salah satu bagian penelitian ex-postfacto karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variable yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variable yang direfleksikan dalam koefisien korelasi.

Menurut Gay dalam Sukardi (2008, hlm. 166) "*Correlational research is a research study that involves collecting data in order to determine whether and to what degree a relationship exists between two or more quantifiable variables.*" Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variable atau lebih. Penelitian korelasi ini dilakukan, ketika kita ingin mengetahui tentang ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan variable yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti.

Desain penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

- Y : *respect* dan *self control*
- X1 : pembinaan ekstrakurikuler olahraga futsal
- X2 : pembinaan ekstrakurikuler olahraga basket
- X3 : pembinaan ekstrakurikuler olahraga pencak silat

## **2. Lokasi Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMAS BPI 2 Bandung Provinsi Jawa Barat.

## **3. Populasi dan Sampel Penelitian**

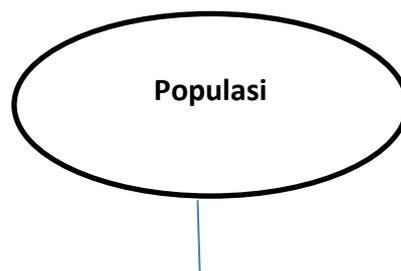
Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAS BPI 2 Bandung provinsi Jawa Barat. Populasi berarti keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti. Populasi dibedakan menjadi dua macam yaitu populasi target dan populasi sampel (Sugiarto, Siagian, Sunaryanto dan Utomo, 2001). Populasi target adalah keseluruhan siswa di SMAS BPI 2 Bandung Sedangkan populasi sampel adalah siswa yang mengikuti pembinaan ekstrakurikuler olahraga (basket, futsal, pencak silat) yang dijadikan sebagai unit analisis. Dengan demikian maka, yang dikatakan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAS BPI 2 Bandung yang mengikuti pembinaan ekstrakurikuler olahraga (basket, bola voli, futsal, pencak silat).

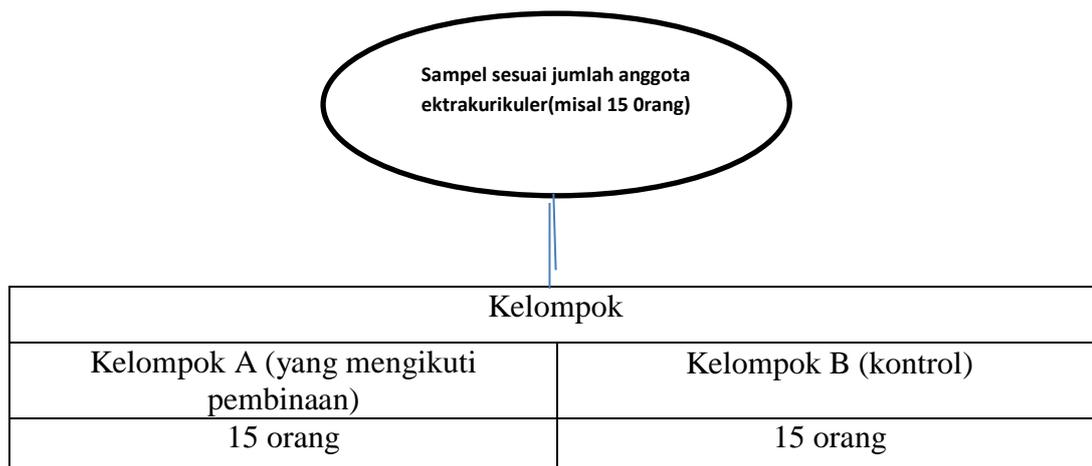
Dalam menetapkan SMAS BPI 2 sebagai populasi penelitian setidaknya mengacu pada beberapa alasan antara lain: (1) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut berlangsung sangat baik. (2) mulai mampu berpikir abstrak dan mampu memecahkan masalah-masalah yang bersifat hipotetis maka pemikiran remaja terhadap suatu permasalahan tidak lagi hanya terikat pada waktu, tempat, dan situasi, tetapi juga pada sumber moral yang menjadi dasar hidup mereka .Gunarsa(1988) (3) Perkembangan pemikiran moral remaja dicirikan dengan mulai tumbuh kesadaran akan kewajiban mempertahankan kekuasaan dan pranata yang ada karena dianggap sebagai suatu yang bernilai,

walaupun belum mampu mempertanggung jawabkannya secara pribadi (Monks, 1988), (4) sampel terdiri dari siswa dan siswi yang berusia berkisar antara 15-18 tahun. Dengan demikian alasan tersebut dipandang cukup memadai dalam menentukan populasi dan sampel penelitian.

Di dalam menentukan jumlah sampel, tidak ada satu kaidah pun yang dapat digunakan secara meyakinkan (Cochran, 1991). Oleh karena itu peneliti menetapkan 2 kelompok sampel, yaitu seluruh anggota ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMAS BPI 2 Bandung, dan sampel control selanjutnya dibagi ke dalam 2 kelompok, yaitu kelompok A, dan kelompok B. kelompok A adalah seluruh anggota pembinaan ekstrakurikuler olahraga (futsal, basket, dan pencak silat), dan kelompok B adalah kelompok yang tidak mengikuti pembinaan ekstrakurikuler olahraga. Perlu peneliti jelaskan bahwa untuk kelompok B (kelompok kontrol) adalah siswa yang tidak tergabung dalam kegiatan pembinaan ekstrakurikuler olahraga, tetapi masih merupakan siswa dari SMAS BPI 2 Bandung. Tujuan penetapan sampel tersebut agar dapat meyakinkan bahwa peningkatan hasil penelitian disebabkan oleh karna pengaruh pembinaan ekstrakurikuler olahraga (futsal, basket, dan pencak silat). Langkah-langkah penentuan sampel sebagai berikut:

1. Untuk kelompok A (seluruh anggota yang mengikuti pembinaan ekstrakurikuler olahraga), dan kelompok B (kontrol) peneliti menentukan siswa yang tidak tergabung ke dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga (basket, bola voli, futsal, pencak silat). Hasil pembagian kelompok (misal : futsal) terlihat pada Bagan 3.1.
- 2.





Bagan 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

## B. Variabel penelitian

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini, peneliti menentukan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel tersebut adalah: (1) variabel bebas yaitu pendekatan pembinaan olahraga ekstrakurikuler (futsal, basket, bola voli, dan bela diri) (2) variabel terikat adalah siswa SMAS BPI 2 Bandung yang mengikuti pembinaan ekskul

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan pembinaan olahraga adalah pembinaan yang menjadi kan olahraga menjadi wahana/alat dalam pelaksanaan pembinaan.
2. *Respect* adalah suatu sikap yang menaruh perhatian kepada orang lain dan memperlakukannya secara hormat. Sikap *respect* antara lain dicirikan dengan memperlakukan orang lain sebagaimana seseorang memperlakukan dirinya sendiri; berbicara dengan sopan kepada siapapun; menghormati aturan yang ada dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Lickona,1992).
3. *Self control* adalah mengelola emosi dan impuls yang merusak dengan efektif. Goleman (2005 b, hlm. 130)

### C. Instrumen Penelitian

#### 1. Penyusunan skala *respect* dan *self control*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi skala *respect* dan *self control*. Rumusan definisi konsep, definisi operasional dan indikator-indikator dari *respect* dan *self control* ditemukan untuk dibuat instrumen penelitian. Instrumen penelitian bersifat mengukur, karena berisi pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar skala jawaban tertentu. Instrumen yang berisi jawaban skala, sikap tersebut mengikuti bentuk skala sikap dari Likert, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif.

Berikut rumusan variabel, subvariabel, dan indikator sikap hormat (*respect*) dan *self control* terlihat pada Tabel 3.1 dan Tabel 3.2

tabel 3.1

Variabel, Subvariabel dan Indikator *Respect* dan *Self control*

Variabel	Sub Variabel		Indikator	Bentuk Pernyataan
<i>Respect</i>	Hormat terhadap diri	•	<ul style="list-style-type: none"><li>• Betutur kata dengan sopan</li><li>• Berprilaku santun</li><li>• Rendah hati</li></ul>	Pernyataan mengenai sikap hormat terhadap diri sendiri
	Hormat terhadap orang lain	•	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menghargai Perbedaan</li><li>• Menunjukkan sikap simpati terhadap orang</li></ul>	Pernyataan sikap hormat terhadap orang lain, dan memperlakukan

variabel	Sub-	Indikator	Nomor item
----------	------	-----------	------------

			<p>lain</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menghargai atau peduli terhadap kepemilikan orang lain</li> </ul>	orang lain sama dengan diri sendiri
	Hormat terhadap lingkungan	•	<ul style="list-style-type: none"> <li>Taat pada aturan dan tradisi dalam masyarakat atau dalam olahraga</li> <li>Menghargai arti kemenangan dan kekalahan</li> </ul>	Pernyataan mengenai kepedulian terhadap lingkungan sekitar

variabel	Sub variabel	Pernyataan (+)	pernyataan(-)
<i>Respect</i> (hormat)	Hormat terhadap diri sendiri	3, 8, 19, 28	1, 12, 29
	Hormat terhadap orang lain	4, 5,6,8, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 20, 21, 23, 24, 25, 35, 37, 39	2, 12, 14, 15, 22, 26,29,30,31, 32, 33, 44
	Hormat terhadap lingkungan	7, 33, 36, 38, 43, 45	27, 34,42, 41,

	variabel		
amarah	Pikiran amarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pikiran negatif terhadap orang lain</li> <li>b. Kepercayaan negatif terhadap orang lain</li> </ul>	3,8,10,21,27,34,36,40,48
	Perasaan amarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perasaan emosi yang dirasakan jika sesuatu yang sangat diharapkan tidak diperoleh.</li> <li>b. Perasaan yang tidak menyenangkan karena ketenangan terganggu</li> <li>c. Perasaan menderita yang ringan akibat keadaan yang dialami</li> <li>d. Kemarahan yang dirasakan sebagai akibat kesalahan yang dilakukan atau disangka, dibayangkan</li> <li>e. Perasaan emosi yang terjadi dalam situasi dimana seseorang dirintangi untuk mencapai sasaran atau cita-cita pribadinya.</li> <li>f. Perasaan muak dan sinis.</li> <li>g. Kemarahan yang ekstrim yang meledak-ledak</li> </ul>	1,2,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,16,17,18,21,19,22,25,26,28,29,30,31,31,32,33,35,37,38,39,41,42,46

	Perbuatan amarah	<p>a. Tindakan kekerasan terhadap oranglain melalui kontak fisik dengan orang tersebut tanpa seizinnya</p> <p>b. Tindakan agresi dan pelecehan yang dapat menyebabkan cedera pada oranglain.</p>	15,22.20,43,44,45
--	------------------	--	-------------------

**Instrumen yang akan dipakai untuk *respect*, Sumber adaptasi dari Mulyana (2012, hlm.264)**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		TP	J	SR	SL
1	Saya merayakan kemenangan secara berlebihan				
2	Saya menunda-nunda pengembalian barang teman				
3	Saya menjalankan dan memenuhi peraturan pertandingan dengan baik				
4	Saya mempersilahkan orang lebih tua untuk naik angkot terlebih dahulu				
5	Saya mengajak teman-teman menyumbang untuk membantu orang yang tertimpa bencana				
6	Saya berusaha menghibur teman yang mendapat musibah				
7	Saya ikut memelihara kebersihan sekolah				
8	Saya sangat menghargai pendapat orang lain				
9	Saya mengucapkan terimakasih kepada siapapun yang telah memberikan sesuatu				
10	Saya mengembalikan barang-barang teman dengan segera setelah meminjamnya				
11	Saya mengucapkan salam jika bertemu dengan guru, pelatih dan orang tua				
12	Saya tidak suka bila pendapat saya ditentang				
13	Saya menyalami lawan setelah selesai pertandingan				
14	Saya tidak menjawab salam atau sapaan orang lain				

15	Saya meremehkan orang lain dan menganggap diri saya yang paling baik				
16	Jika saya menemukan barang dijalan, saya berusaha mengembalikan kepada pemiliknya				
17	Saya menjawab salam atau sapaan orang lain				
18	Saya bersikap tidak peduli meskipun saya telah menyakiti teman				
19	Saya menjalankan tata tertib latihan dengan baik, berdoa dan pemanasan sebelum berlatih dan bertanding				
20	Saya bersalaman dan mencium tangan setiap bertemu orang tua				
21	Saya mendengarkan nasehat dari siapapun selama nasehat itu baik				
22	Saya tidak mau bersalaman dengan lawan ketika hendak bertanding				
23	Saya meminta maaf dan mengungkapkan penyesalan setelah menyakiti teman				
24	Saya tetap bersalaman dengan lawan, baik saat menang maupun kalah				
25	Saya mengakui keunggulan lawan yang mengalahkan saya				
26	Setelah pertandingan selesai, saya langsung meninggalkan lapangan tanpa menyalami lawan				
27	Kebersihan sekolah bukan tanggung jawab saya				
28	Saya berusaha memenangkan pertandingan dengan cara sportif				
29	Untuk memperoleh kemenangan, saya tidak perlu berlatih keras				
30	Saya suka menolak jika dinasehati				
31	Saya merasa gengsi jika harus meminta maaf terlebih dahulu				
32	Saya langsung memotong pembicaraan, tanpa meminta maaf terlebih dahulu				
33	Saya suka menyerobot antrian				
34	Saya berbuat keributan dikelas				
35	Saya menjalankan nasehat orang tua dengan baik				
36	Semenjak mengikuti pembinaan olahraga saya lebih peduli pada lingkungan sekolah				
37	Saya memperlakukan siapapun dengan penuh rasa hormat				

38	Saya ikut menjaga ketertiban sekolah				
39	Terlebih dahulu mengatakan maaf pada saat memotong pembicaraan				
40	Saya mengantri giliran dengan tertib				
41	Saya tidak memperdulikan kebersihan lingkungan sekolah				
42	Saya tidak memperdulikan kelas atau temloot latihan yang kotor dan bau				
43	Saya menaati dan menjalankan tata tertib sekolah				
44	Saya tidak peduli dengan nasehat orang tua				
45	Saya turut membersihkan dan menjaga kenyamanan tempat berlatih				

**Sumber adaptasi dari Mulyana (2012, hlm.264)**

Ket.

- Tp : tidak pernah  
 J : jarang  
 SR : sering  
 SL : selalu

**Instrumen yang dipergunakan untuk *Self Control* (pengendalian emosi),**

**Sumber adaptasi dari Kardjono (2009, hlm.242)**

no	pernyataan	A Tidak pernah	B jarang	C Sering	D selalu
1	Akhir-akhir ini saya merasa marah				
2	Walaupun saya marah saya tetap fokus dengan keputusan yang baik				
3	Saya merasa kecewa ketika memikirkan masa depan				
4	Walaupun saya marah orang lain tetap menyukai saya				
5	Saya merasa frustrasi dalam menghadapi kegagalan				
6	Walaupun saya sedang marah saya tetap tetap bekerja dengan baik				

7	Akhir-akhir ini saya merasa benci dengan keadaan saya				
8	Saya tetap tidur nyenyak walaupun merasa marah				
9	Akhir-akhir ini saya merasa bermusuhan				
10	di saat marah jantung tetap normal				
11	Saya merasa oranglain suka membuat saya marah				
12	Walaupun dalam keadaan marah saya tetap makan dengan enak				
13	Saya merasa kecewa jika memikirkan tentang diri saya				
14	Saya tetap sehat walaupun dalam keadaan marah				
15	Saya benci kepada orang yang menghambat kehidupan saya				
16	Saya tetap berpikir jernih meskipun dalam keadaan marah				
17	Dalam keadaan marah saya suka menyakiti hati orang lain				
18	Walaupun keadaan marah saya tetap hormat				
19	Di saat saya marah saya meneriaki orang lain				
20	Walaupun keadaan marah ssaya tetap bicara baik				
21	Akhir-akhir ini saya merasa jengkel				
22	Saya memelihara keutuhan barang apapun walau dalam keadaan marah				
23	Disaat saya marah saya selalu menjauhi orang lain				
24	Saya berusaha untuk berdamai walaupun dalam keadaan marah				
25	Kemarahan saya mengganggu keputusan-keputusan baik saya				
26	Akhir-akhir ini saya merasa lebih tenang				
27	Sewaktu marah orang lain tidak menyukai saya				
28	Saya merasa senang untuk memikirkan masa depan				
29	Kemarahan saya mengganggu pekerjaan				
30	Saya tetap bersemangat dalam menghadapi				

	kegagalan				
31	Perasaan marah saya mengganggu tidur				
32	Saya merasa bahagia dengan keadaan saya				
33	Disaat saya marah jantung saya berdebar-debar				
34	Akhir-akhir ini saya merasa bersahabat				
35	Perasaan marah saya mengganggu selera makan				
36	saya merasa orang lain berbaik hati kepada saya				
37	Kemarahan saya mengganggu kesehatan				
38	Saya merasa bahagia jika memikirkan tentang diri saya				
39	Perasaan marah saya mengganggu pikiran jernih				
40	Saya memaafkan orang yang telah menghambat kehidupan saya				
41	Perasaan marah saya mengganggu hubungan mesra dengan keluarga saya				
42	Walaupun saya marah saya tetap baik kepada orang lain				
43	Disaat marah saya suka memaki orang lain				
44	Disaat saya marah saya tetap tenang				
45	Disaat saya marah saya membanting sesuatu				
46	Akhir-akhir ini saya merasa tenang				
47	Saya mencederai siapapun yang meredam kemarahan saya				
48	Walaupun saya marah saya tetap bersahabat				

Ket.

Tp : tidak pernah

J : jarang

SR : sering

SL : selalu

**Sumber adaptasi dari Kardjono (2009, hlm.242)**

#### **D. Teknik Pengolahan Data**

Data hasil pengukuran yang terkumpul dari dua kelompok sampel, selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis meliputi pengujian normalitas dari distribusi skor dengan

68

Muhammad Bardiansyah, 2017

*PERBEDAAN NILAI-NILAI RESPECT DAN SELF CONTROL SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA BPI 2 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan uji Liliefors dan analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan kolerasi dan regresi.